

BAB I

PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang Masalah

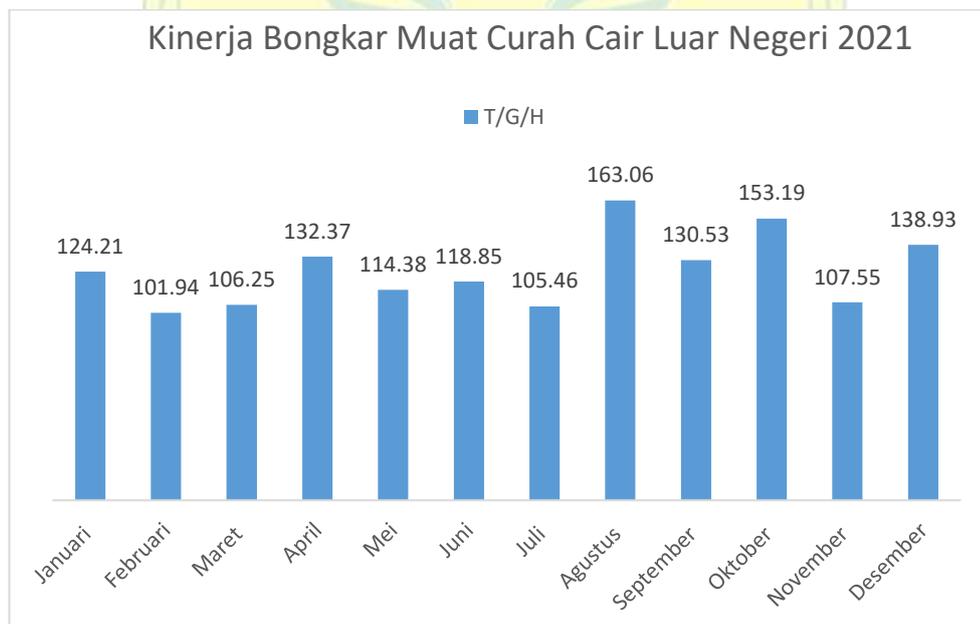
Pelabuhan memiliki peranan penting diantaranya sebagai sektor penunjang pembangunan ekonomi nasional yang dapat mengkoordinasikan barang-barang dengan kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *storage warehouse*, *receiving* atau *delivering*, lapangan penumpukan maupun pelayanan lainnya yang telah disusun saling berkaitan (ABDUL, 2021). Kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari kegiatan operasional bongkar muat. Kegiatan bongkar muat ialah kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut (Aspan, 2019). Operasional bongkar muat merupakan kegiatan menaikkan dan menurunkan barang dari palka untuk ditempatkan di dermaga ataupun sebaliknya dengan menggunakan beberapa alat. Pada kegiatan bongkar muat, alat menjadi suatu hal penting yang harus di perhatikan (Murenda Mayadilanuari et al., 2020). Alat sebagai pendukung bongkar muat, sehingga berjalan dengan cepat dan meminimalisir kerusakan pada barang (Ramadhan & Saputro, 2019). Proses bongkar muat diawali dengan kegiatan penyandaran kapal ke dermaga sampai kapal tersebut tolak dari dermaga yang dimonitoring oleh petugas di wilayah tersebut (Ladesi & Ridho, 2021).

Kinerja curah cair juga dinyatakan efisien apabila kinerja pelayanan kapalnya memiliki hasil realisasi yang melebihi target RKAP, sebagaimana tercantum pada keputusan Dirjen Perhubungan Laut Nomor UM.002/38/18/DJPL11 tanggal 15 Desember 2011 yang menyebutkan bahwa indikator ET:BT menjadi tolak ukur efisiensi pelayanan kapal. Nilai ET:BT diperoleh dari nilai BT yang merupakan penjumlahan nilai *Berth Working Time* (BWT) ditambah dengan *Not Operation Time* (NOT). Nilai *Effective Time* (ET) diperoleh dari nilai BWT dikurang dengan nilai *Idle Time* (IT) (Hadi, 2020).

Kegiatan bongkar muat belum dapat dinyatakan efisien apabila pelayanan kapalnya belum mencapai target, indikator ET:BT luar negeri memiliki target 72,07% hasil realisasinya sudah melebihi target 74,57%, namun untuk ET:BT

dalam negeri belum mencapai target dikarenakan hasil realisasinya sebesar 64,94% masih kurang dari target yang ditentukan yakni sebesar 67,09%. Berdasarkan kondisi tersebut memiliki arti bahwa kinerja bongkar muat curah cair luar negeri dan dalam negeri belum efektif dan efisien. Ketidak tercapaian hasil realisasi kinerja curah cair luar negeri maupun dalam negeri perlu diketahui faktor-faktor penghambat kerjanya.

Kinerja curah cair terdapat pada salah satu pelabuhan di Indonesia salah satu kegiatan bongkar muat yang ditangani oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Tanjung Priok salah satunya adalah komoditi curah cair. Komoditi curah cair memiliki target di luar negeri dan dalam negeri. target komoditi curah cair luar negeri yaitu sebesar 135,58 T/G/H perbulan, namun dalam kenyataannya terdapat 9 (sembilan) bulan yang tidak mencapai target. Berikut adalah hasil realisasi kinerja bongkar muat curah cair luar negeri tahun 2021:

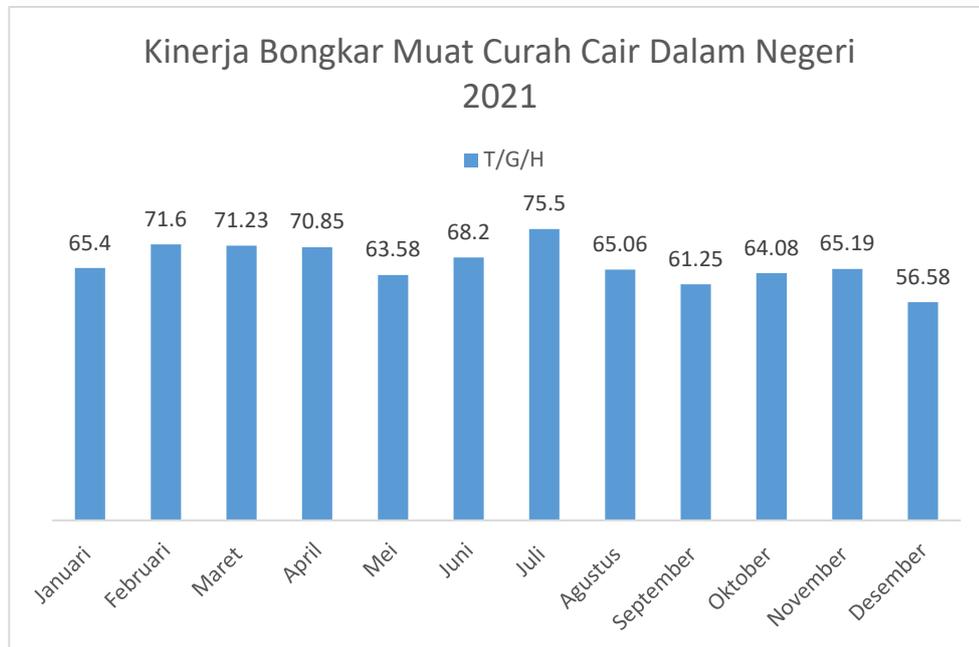


Grafik 1. 1 Kinerja Bongkar Muat Curah Cair Luar Negeri

Sumber: PT Pelabuhan Tanjung Priok

Hasil realisasi bongkar muat untuk curah cair dalam negeri juga terdapat 8 (delapan) bulan yang tidak mencapai target sebesar 69,00 T/G/H perbulan. 8 (delapan) bulan tersebut yakni bulan Januari, Mei, Juni, Agustus, September,

Oktober, November dan Desember. Berikut adalah hasil realisasi kinerja bongkar muat curah cair dalam negeri:



Grafik 1.2 Kinerja Bongkar Muat Curah Cair Dalam Negeri

Sumber: PT Pelabuhan Tanjung Priok

3.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas serta pengamatan selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Tanjung Priok, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu:

- Bagaimanakah kinerja bongkar muat curah cair (T/G/H) luar negeri dan dalam negeri pada PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Tanjung Priok?
- Bagaimanakah kinerja pelayanan kapal (*Berthing Time, Berth Working Time, Not Opeation Time, Effective Time, Idle Time*) dalam menangani bongkar muat curah cair pada PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Tanjung Priok?
- Apakah faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya standar kinerja bongkar muat curah cair pada PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Tanjung Priok?

3.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, maka ruang lingkup penulis dalam membatasi permasalahan hanya berfokus kepada analisis kinerja bongkar muat (T/G/H), analisis kinerja pelayanan kapal curah cair (BT, BWT, NOT, ET, IT dan ET:BT) serta analisis 5 (lima) faktor yang menyebabkan tidak tercapainya standar kinerja bongkar muat curah cair luar negeri dan dalam negeri tahun 2021.

3.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi Sarjana Terapan adalah Bagaimana kinerja bongkar muat dan pelayanan kapal curah cair serta apa saja faktor yang menyebabkan tidak tercapainya standar kinerja bongkar muat curah cair luar negeri dan dalam negeri tahun 2021.

3.5 Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, Skripsi Sarjana Terapan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis kinerja bongkar muat curah cair luar negeri dan dalam negeri setiap bulan pada tahun 2021.
- b. Menganalisis kinerja pelayanan kapal curah cair luar negeri dan dalam negeri setiap bulan pada tahun 2021.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bongkar muat curah cair luar negeri dan dalam negeri pada tahun 2021.

3.6 Kegunaan Penelitian Skripsi

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat diperoleh manfaat dari Skripsi Sarjana Terapan sebagai berikut:

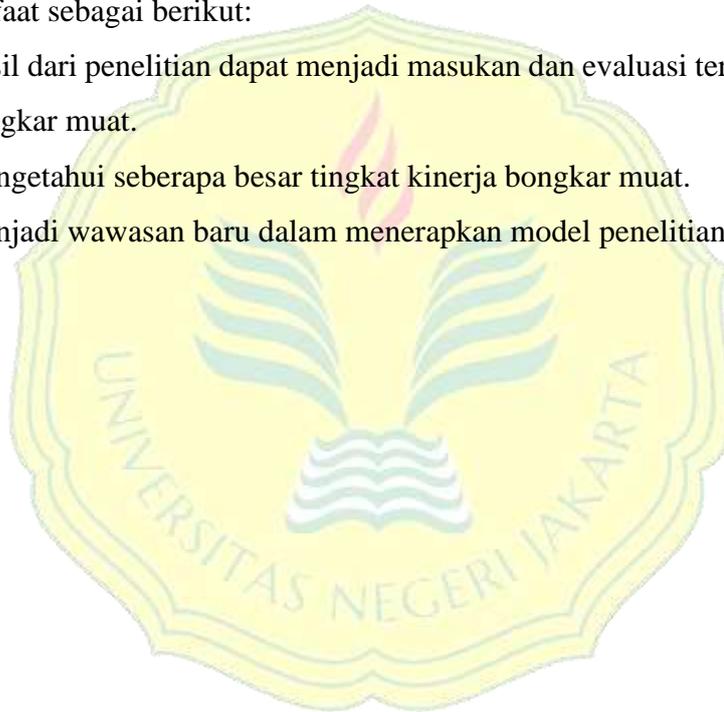
- a. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini jika ditinjau secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah sumber pengetahuan atau referensi mengenai kinerja bongkar muat curah cair dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bongkar muat curah cair.
 2. Sumber informasi bagi penelitian yang akan datang.
 3. Berkontribusi dalam ilmu kepelabuhanan.
- b. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini jika ditinjau secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan dan evaluasi terhadap kinerja bongkar muat.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat kinerja bongkar muat.
3. Menjadi wawasan baru dalam menerapkan model penelitian.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*